

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 RUPIT

Miftahul Jannah Prizli¹, Aren Frima², Dedy Firduansyah³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP-PGRI Lubuklinggau, Indonesia
E-mail: prizlijannah17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu. Populasi kelas IV SD Negeri 4 Rupit Tahun Ajaran 2021 berjumlah 25 siswa dan sample yang diambil berjumlah 25 siswa. Untuk pengambilan sample menggunakan teknik tes. Data yang dikumpulkan setelah dianalisis dengan menggunakan uji-z pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $Z_{hitung} = 4,64 > Z_{tabel} 1,64$, sehingga bisa disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 4 Rupit setelah diterapkannya Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* secara signifikan tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,92.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan semua masyarakat Indonesia baik di pelosok desa maupun perkotaan. Menurut Hamdani (2011:21) pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan disekolah, peran guru sangatlah penting. Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat berinteraksi antar sesama individu sebagai warga Negara yang baik termasuk mampu mengelola lingkungan alam secara bijak. Hal tersebut dipertegas oleh Sanjaya

dalam Suprihatiningrum (2016: 76) bahwa Pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya Susanto, (2014: 6). Guru mempunyai tanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dengan mengawasi dan membimbing, serta dituntut membawa perubahan dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kondisi siswa dan kondisi tempat belajar sehingga aktifitas

dan hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata telah dilakukannya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang dilakukan Jihad & Haris (2012: 15). Oleh karena itu guru bertanggung jawab pada proses pembelajaran dengan mengawas dan membimbing agar terselenggarakannya proses belajar mengajar yang baik, dimana guru dituntut dapat membawa perubahan dalam penerapan Model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media computer, dan kurikulum sebagai kursus untuk belajar Trianto, (2010: 52). dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan Wawancara guru yang mengajar di SD Negeri 04 Rupit diketahui hasil belajar siswa kurang optimal. Dalam pembelajaran siswa kurang antusias, sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti mengobrol dan bercanda dengan temannya. Adapun saat diberikan pertanyaan oleh seorang guru, hanya siswa yang pandai-pandai saja yang menjawab, dan hanya siswa yang duduk paling depan yang memperhatikan guru, sedangkan sebagian siswa yang duduk di deretan belakang hanya asik sendiri dan asik mengobrol dengan temannya. Sejalan dengan masalah tersebut maka dibutuhkannya dorongan dan alternatif salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yaitu, model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

METODE PENELITIAN

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Pre-Experimental Design* penelitian ini dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding

Model *Numbered Head Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Huda (2013: 203) *Numbered Head Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok yang dapat meningkatkan kerja sama siswa. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan-gagasan dan juga mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh sebagai tujuan dari belajar yang dilakukannya dan perubahan tingkah laku siswa yang diharapkan menjadi lebih baik setelah melakukan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa untuk tidak mau bertanya meskipun belum paham akan materi yang disampaikan oleh guru. Ketika guru bertanya tentang materi yang belum dipahami oleh siswa, siswa hanya diam. Maka dalam proses belajar mengajar diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan belajar yang ditentukan.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar dalam proses pembelajaran, dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Rupit.

(hanya satu kelas). Design dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-postest*, hanya memiliki 2 set data hasil yaitu *Pre-test* (O₁) dan *Pos-test* (O₂).

Tabel 3.1
One-Goup pretest-postes Design

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

(Sumber Sugiyono, 2018)

Keterangan:

O₁ : *Pre-test*X : Perlakuan (*treatment*)O₂ : *Post-test*

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: subjek/objek yang juga punya kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditentukan dan ditetapkan dari peneliti untuk mempelajari yang kemudian dapat membuat suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016). Maka populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IV	10	15	25

Sampel merupakan dari jumlah yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2016), maka untuk pengambilan sampel dari populasi menggunakan teknik *total sampling*, pengambilan sampel sama dengan populasi yang jumlahnya kurang dari 100, jadi seluruh populasi tersebut dijadikan sampel yang satu kelasnya terdiri dari 25 siswa, yaitu kelas IV SD Negeri 4 Rupil.

Table 3.3
Sampel Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IV	10	15	25

Menurut arikunto (2010:167) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Untuk mengetahui validitas butir soal dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor butir soal tersebut dengan skor total yang diperoleh yaitu menggunakan rumus Korelasi *point biserial* yaitu:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_1} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

R_{pbis} = Koefisien korelasi *point biserial*M_p = Rata-rata skor yang menjawab benar butir soalM_t = Rata-rata skor totalS_t = Standar definisi skor total

p = Proporsi peserta didik yang menjawab benar pada setiap butir soal

q = Proporsi peserta didik yang menjawab salah pada butir soal.

Menurut (Arikunto, 2010) yaitu bahwa reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dan dapat dipercayakan sebagai alat pengumpulan data suatu instrument yang sudah baik. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menghitung realibilitas tes banyak uraian digunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t^2 - \sum pq}{V_t^2} \right)$$

Keterangan:

r₁₁ = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

V_t² = Jumlah varians skor tiap item

p = Proporsi subjek yang menjawab dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab dengan salah (q=1-p)

Daya pembeda soal ialah setiap butir soal yang menyatakan seberapa jauh kemampuan suatu butir soal tersebut untuk membedakan kemampuan siswa. Analisis daya pembeda soal adalah pengkajian butir-butir soal yang dimaksudkan untuk mengetahui kesanggupan siswa untuk membedakan siswa yang tergolong mampu dan siswa yang tergolong belum mampu untuk menghitung daya pembeda atau (DP) setiap butir soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

(Jihad dan Haris, 2012: 181)

Keterangan:

DP = Daya pembeda

B_A = Jumlah Skor kelompok atas pada butir soal yang diolah
 B_B = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah
 J_A = Jumlah skor ideal salah satu kelompok pada butir yang diolah
 J_B = jumlah

Interprestasi nilai DP mengacu pada pendapat Jihad dan Haris, (2012: 181) dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Kriteria Interpretasi Daya Pembeda

Interprestasi DP	Kriteria
0,70 atau lebih	Sangat baik
0,40-0,69	Baik
0,20-0,39	Cukup
0,19 kebawah	Jelek

Tingkat Kesukaran suatu soal instrument yang terlalu mudah, tidak merangsang kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi sehingga kurang merangsang kemampuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya soal yang terlalu sulit akan menyebabkan siswa akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba kembali karena merasa diluar jangkauannya.

Tingkat kesukaran (TK) pada masing-masing butir soal dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{J_B}{J_S}$$

(Jakni, 2016:168)

Keterangan:

TK = tingkat kesukaran

J_B = jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

J_S = jumlah keseluruhan siswa yang menjawab soal

Sementara kriteri interpretasi tingkat kesukaran digunakan pendapat Jakni, (2016:168)

Tabel 3.11
Kriteria Interpretasi Tingkat Kesukaran

Rentang TK	Kriteria TK
------------	-------------

0,00 sampai 0,30	Soal sukar
0,31 sampai 0,70	Soal sedang
0,71 sampai 1,00	Soal mudah

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini adalah teknik tes. Tes tersebut akan digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai tes siswa terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 4 Rupit. Hal yang penting dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Model *Numbered Head Together* (NHT) dilakukan didalam ruangan dan membentuk beberapa kelompok yang setiap kelompoknya menggunakan topi yang memiliki nomor masing-masing dan setiap kelompok memiliki warna topi yang berbeda-beda.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan dokumentasi: a) tes adalah suatu rangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan, pengetahuan, intelegensi, atau bakat yang sudah dimiliki oleh setiap siswa baik individu maupun kelompok. Pada penelitian ini tes diberikan 2 kali yang pertama (*Pre-test*) yaitu sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) atau juga disebut pembelajaran, setelah diberikan pembelajaran akan dilakukan tes yang kedua yang disebut (*Post-test*), tes ini berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 15 butir soal. b) Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen juga dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Hal ini digunakan untuk memperoleh jumlah dan anama siswa kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Juli 2021 sampai 27 Juli 2021 di kelas IV SD Negeri Muara Rupit. Pelaksanaan dilakukan secara langsung oleh penulis. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, adapun seluruh siswa kelas IV berjumlah 25 siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian yang diberikan tes awal (*pre-test*) dan tes

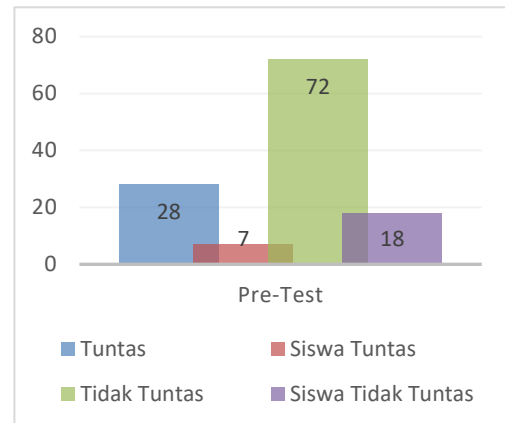
akhir (*post-test*). Instrument dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 15 butir soal.

Penelitian yang dilakukan terdapat empat kali tatap muka yaitu, satu pertemuan *pre-test*, dua kali pertemuan proses pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua kali, dan terakhir pertemuan *post-test*. Adapun data tes akhir (*post-test*) didapatkan setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS. Serta data tes akhir digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) namun sebelum dilaksanakan tes akhir (*post-test*) maka terlebih dahulu melaksanakan tes awal (*pre-test*) yang berfungsi mengetahui kemampuan awal pada siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data *Pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran (*treatment*) dengan model *Numbered Head Together* (NHT).

model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*(NHT) belum dikategorikan tuntas, karena itu maka nilai rata-rata siswa ≤ 65 ($\bar{x} < 65$). Ketuntasan hasil belajar *pre-test* siswa dapat dilihat pada grafik 4.1

Grafik 4.1
Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-Test*



Tes akhir (*post-test*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar sesudah diberikan perlakuan atau pembelajaran (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Dalam hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila nilai siswa telah mencapai KKM. Dari hasil perhitungan, dapat dilihat pada rekapitulasi rata-rata dan simpang baku *post-test* pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rekapitulasi Data Hasil Tes Awal *Pre-test*

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	13
3	Nilai rata-rata	47,48
4	Simpangan baku	19,68

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat dilihat hasil perhitungan data siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 (tuntas) ada sebanyak 28% siswa sehingga bisa dikatakan bahwa belum ada siswa yang tuntas pada tes awal (*pre-test*). Nilai tertinggi pada pretest ini adalah 80 dan nilai terendah 13, rata-rata nilai secara keseluruhan adalah 47,48 dan simpangan baku 19,68 jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa tes awal (*pre-test*) sebelum pembelajaran dengan menggunakan

Tabel 4.2

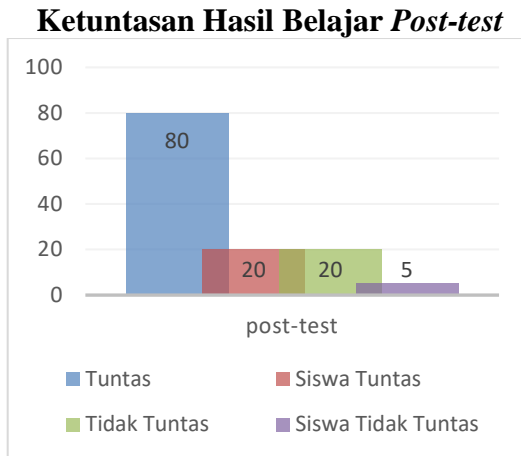
Rekapitulasi Data Hasil Tes Akhir

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	47
3	Nilai rata-rata	78,92
4	Simpangan baku	15,51

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar pada kemampuan awal siswa dengan kemampuan akhir siswa, serta ada peningkatan hasil belajar pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pada kemampuan akhir dari 25 siswa yang mengikuti *post-test* yang mendapatkan nilai < 65 sebanyak siswa 20% dan yang

mendapat nilai > 65 sebanyak 80% siswa. Nilai siswa yang tertinggi 100 dan terendah 47 rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 78,92 dan simpangan baku 15,51, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada *post-test* siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat dilihat pada grafik 4.2.

Grafik 4.2



Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah kedua data populasi berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas menggunakan rumus X^2 (Chi Kuadrat). Berdasarkan dari hasil perhitungan uji normalitas data dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka pada masing-masing data yang berdistribusi adalah normal. Adapun pada rekapitulasi perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tes	X^2_{hitung}	Dk	X^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	7,48	7	11,1	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa x^2_{hitung} data tes akhir kurang dari x^2_{tabel} . Dengan ketentuan pada pengujian uji normalitas menggunakan uji x^2 (Chi Kuadrat). Maka dapat disimpulkan bahwa data tes akhir (*pos-test*) berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 7

Uji Hipotesis

Kesimpulan pada data hasil *post-test*, dapat dilakukan pengujian dengan hipotesis secara statistik. Hipotesis penelitian ini juga merupakan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Rupit setelah dilakukan penerapan pada siswa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) mengalami kemajuan secara signifikan tuntas. Diketahui data hasil *post-test* berdistribusi dengan normal dan simpangan baku diketahui, maka dalam hal ini dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji z). data hasil perhitungan uji hipotesis pada data *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Hipotesis Data Post-test

Data	Z_{hitung}	Dk	Z_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	4,64	7	1,64	H_a diterima dan H_0 ditolak

Hipotesis statistic pada data *post-test* yang diujikan yaitu: H_a : Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Rupit setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) secara signifikan hasil belajarnya dalam kategori baik lebih besar sama dengan 65 ($\mu_0 > 65$). H_0 : Nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Rupit setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) secara signifikan hasil belajarnya belum dalam kategori baik lebih kecil dengan 65 ($\mu_2 > 65$).

Hasil analisis uji-z mengenai kemampuan akhir siswa ini menunjukkan bahwa nilai Z_{hitung} dibandingkan dengan Z_{tabel} dan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $Z_{hitung} = 4,64$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,64$ maka dengan demikian $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ hal ini dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Rupit setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* secara signifikan tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh yang signifikan tuntas pada model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Muara Rupit. Dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebesar 78,92 atau lebih baik dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* yaitu sebesar 47,48. Hasil analisis uji-Z yaitu $Z_{hitung} = 4,64$ Sedangkan $Z_{tabel} = 1,64$ Hal ini dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, hipotesis di ajukan pada penelitian ini dapat di terima kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Muara Rupit setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) secara signifikan tuntas.

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Amri, (2011). *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Fathurrohman, (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprihatiningrum, (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Hamalik, (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardini & Puspitasari, (2017). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Hidayat, (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press
- Huda, (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad & Haris, (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Ngalimun, (2017). *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu
- Riduwan, (2012). *Belajar Mudah Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- _____, (2013). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rusman, (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Garindo Persada.
- _____, (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- _____, (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

Jakarta: Kencana Prenadamedia
Group

_____, (2014). *Pengembangan
Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*.
Jakarta: Pernadamedia Group.
Tersedia dari Play Buku database.

Trianto, (2010). *Model Pembelajaran
Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widiastuti, (2019). *Konsep dan Manajemen
Laboratorium IPS*. Yogyakarta:
UNY Press. Tersedia di Play Buku
database.
